



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GEJALA  
DERMATITIS KONTAK IRITAN PADA PEKERJA PABRIK  
TAHU ENGGAL JAYA KECAMATAN KALIDONI  
PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**NAMA :NADA SALSABILA**

**NIM 110011381621141**

**PROGRAM STUDI (S1) ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2020**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GEJALA  
DERMATITIS KONTAK IRITAN PADA PEKERJA PABRIK  
TAHU ENGGAL JAYA KECAMATAN KALIDONI  
PALEMBANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar (S1) Sarjana Kesehatan  
Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya

**OLEH**

**NAMA : NADA SALSABILA**

**NIM 110011381621141**

**PROGRAM STUDI (S1) ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2020**

**KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
Skripsi, Mei 2020**

**NADA SALSABILA**

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gejala Dermatitis Kontak Iritan pada  
Pekerja Pabrik Tahu Enggal Jaya Kecamatan Kalidoni Palembang**

xiii + 69 halaman + 28 tabel + 9 gambar + 7 lampiran

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Menurut Persatuan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia (Perdoski), sekitar 90% penyakit akibat kerja merupakan dermatitis kontak baik iritan maupun alergik. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dermatitis kontak iritan pada pekerja pabrik tahu Enggal Jaya Kecamatan Kalidoni Palembang.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional*, dengan jumlah sampel 64 responden. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu univariat, bivariat, dan multivariat.

**Hasil Penelitian :** Dari hasil analisis univariat didapatkan sebanyak (42,2%) orang mengalami gejala dermatitis kontak iritan. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara masa kerja ( $p=0,004$ ) dengan gejala dermatitis kontak iritan sementara pada variabel usia ( $p=0,992$ ), riwayat penyakit kulit ( $p=0,210$ ), *personal hygiene* ( $p=0,170$ ), dan Penggunaan alat pelindung diri ( $p=0,978$ ) tidak menunjukkan adanya hubungan. Hasil analisis multivariat menunjukkan variabel masa kerja merupakan variabel dominan sementara variabel lainnya merupakan variabel perancu.

**Kesimpulan :** Dapat disimpulkan bahwa variabel masa kerja merupakan variabel yang dominan dan berisiko menyebabkan gejala dermatitis kontak iritan pada pekerja pabrik tahu Enggal Jaya Kecamatan Kalidoni Palembang.

**Kata Kunci :** Dermatitis Kontak Iritan, Faktor, Pabrik Tahu Enggal Jaya

**FACULTY OF PUBLIC HEALTH  
SRIWIJAYA UNIVERSITY  
Skripsi, Mei 2020**

**NADA SALSABILA**

***Factors that affect irritant contact dermatitis symptoms in tofu factory workers  
in the sub-district of Kalidoni Palembang***

xiii + 69 page+ 28 table + 9 picture + 7 attachment

**ABSTRACT**

**Background :** According to the Indonesian Association of Skin and Gender Specialist (Perdoski), about 90% of occupational disease are both irritant and allergic contact dermatitis. The purpose of this study was to determine the factors that influence irritant contact dermatitis in tofu factory workers in Enggal Jaya, Kalidoni District, Palembang.

**Method:** This study uses a cross sectional study design, with a total sample of 64 respondents. The analysis conducted in this study is univariate, bivariate, and multivariate.

**Result :** From the result of the univariate analysis, it was found that (42,2%) people experienced symptoms of irritant contact dermatitis. The result of bivariate analysis showed a relationship between years of service ( $p=0,004$ ) with symptoms of temporary irritant contact dermatitis on the age variable ( $p=0,0992$ ), history of skin disease ( $p=0,210$ ), personal hygiene ( $p=0,170$ ), and personal protective equipment ( $p=0,978$ ) did not show a relationship. The results of multivariate analysis showed that the variable of tenure was dominant variable while the other variables were confounding variables.

**Conclusion :** It can be concluded that the length of service variable is a variable that is at risk of causing irritant contact dermatitis symptoms in the factory workers in Enggal Jaya, Kalidoni District, Palembang.

**Keywords :** Irritant contact dermatitis, Factors, Tofu Factory Kalidoni District

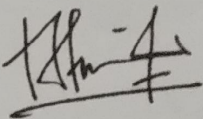
## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gejala Dermatitis Kontak Iritan pada Pekerja Pabrik Tahu Enggal Jaya Kecamatan Kalidoni Palembang” telah disetujui untuk diuji pada 20 Juli 2020.

Indralaya, Juli 2020

**Pembimbing :**

Mona Lestari, S.KM., M.KKK  
NIP. 199006042019032019

(  )

## HALAMAN PENGESAHAN

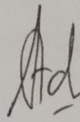
Skripsi ini dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gejala Dermatitis Kontak Iritan Pada Pekerja Pabrik Tahu Enggal Jaya Kecamatan Kalidoni Palembang" telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya tanggal 20 Juli 2020 dan telah diperbaiki, diperiksa, serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, 27 Juli 2020

### Panitia Sidang Ujian Skripsi

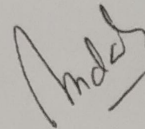
#### Ketua :

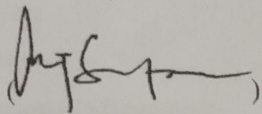
1. Anita Camelia, S.KM., M.KKK  
NIP. 198001182006042001

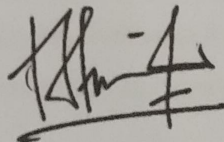
(  )

#### Penguji :

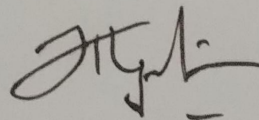
1. Indah Purnamasari, S.KM., M.KM  
NIP. 198604252014042001
2. Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM., M.Kes  
NIP. 198101212003121002
3. Mona Lestari, S.KM., M.KKK  
NIP. 199006042019032019

(  )

(  )

(  )

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya



Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM  
NIP. 197606092002122001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Nada Salsabila  
Nim : 10011381621141  
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 21 Juli 1998  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nama Orang Tua : Darmawi / Arnita  
Alamat : Jl. Pelita Komplek Griya Harapan Blok 41 No.  
30 Kecamatan Sako Palembang  
No. Hp/ Email : 0895618229992/nsalsabila2107@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

1. SD (2004-2010) : MIS TPI Sawit Seberang
2. SMP (2010-2013) : SMP Negeri 14 Palembang
3. SMA (2013-2016) : SMA Negeri 14 Palembang
4. S1 : Program Studi Ilmu kesehatan Masyarakat  
Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas  
Sriwijaya

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gejala Dermatitis Kontak Iritan pada Pekerja Pabrik Tahu Enggal Jaya Kecamatan Kalidoni Palembang”. Shalawat dan salam juga saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan juga dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati saya menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Dr. Misnaniarti, S.KM.,M.KM selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Mona Lestari, S.KM.,M.KKK selaku dosen pembimbing, atas ilmu yang diberikan, saran dan arahan, serta kesabarannya.
4. Ibu Anita Camelia, S.KM., M.KKK selaku dosen penguji 1, atas ilmu yang diberikan, saran dan arahan, serta kesabarannya.
5. Ibu Indah Purnamasari, S.KM., M.KM selaku dosen penguji 2, atas ilmu yang diberikan, saran dan arahan, serta kesabarannya.
6. Bapak Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM., M.Kes selaku dosen penguji 3, atas ilmu, saran, serta arahan yang telah diberikan.
7. Para Dosen dan Staff FKM Universitas Sriwijaya
8. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan serta mendo'akan tanpa henti, serta adik yang selalu mendukung dan telah banyak membantu.
9. Saudara/i dan teman-teman terkasih yang telah banyak membantu serta memberi dukungan.

Dengan dibuatnya skripsi ini saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan dan semoga bisa bermanfaat serta dapat memberikan informasi bagi pembaca.

Indralaya, April 2020

Penulis



## DAFTAR ISI

ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	ii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Bagi Mahasiswa.....	5
1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat.....	5
1.4.3 Bagi Institusi Tempat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5.1 Ruang Lingkup Lokasi.....	5
1.5.2 Ruang Lingkup Waktu.....	6
1.5.3 Ruang Lingkup Materi.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tahu.....	7
2.1.1 Bahan-Bahan Pembuat Tahu.....	7
2.1.2 Cara Pembuatan Tahu.....	8
2.2 Asam Asetat.....	12
2.3 Anatomi Kulit.....	14
2.4 Dermatitis Kontak.....	15

## DAFTAR ISI

2.4.1	Definisi Dermatitis Kontak.....	15
2.4.2	Gejala Dermatitis Kontak.....	15
2.4.3	Jenis-Jenis Dermatitis Kontak.....	16
2.5	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dermatitis Kontak.....	19
2.5.1	Faktor Agen.....	19
2.5.2	Faktor Host.....	22
2.5.3	Faktor Environmental.....	24
2.6	Penelitian Terdahulu.....	26
2.7	Kerangka Teori.....	28
BAB III KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL.....		29
3.1	Kerangka Konsep.....	29
3.2	Definisi Operasional.....	30
3.2	Hipotesis.....	32
BAB IV METODE PENELITIAN.....		33
4.1	Desain Penelitian.....	33
4.2	Populasi dan Sampel.....	33
4.2.1	Populasi Penelitian.....	33
4.2.2	Sampel Penelitian.....	33
4.3	Jenis, Cara, dan Alat Pengumpulan Data.....	34
4.3.1	Jenis Data.....	34
4.3.2	Cara Pengumpulan Data.....	35
4.3.3	Alat Pengumpulan Data.....	35
4.4	Pengolahan Data.....	35
4.5	Validitas dan Reliabilitas Data.....	36
4.5.1	Validitas Data.....	36
4.3.2	Reliabilitas Data.....	36
4.6	Analisis dan Penyajian Data.....	38
4.6.1	Analisis Data.....	38
4.6.2	Penyajian Data.....	40
BAB V HASIL PENELITIAN.....		41
5.1	Deskripsi Tempat Penelitian.....	41
5.2	Hasil Univariat.....	42

## DAFTAR ISI

5.3 Hasil Bivariat.....	46
5.4 Hasil Multivariat.....	49
BAB VI PEMBAHASAN.....	52
6.1 Keterbatasan Penelitian.....	52
6.2 Gejala Dermatitis Kontak Iritan.....	52
6.3 Hubungan Usia dengan Gejala DKI.....	54
6.4 Hubungan Masa Kerja dengan Gejala DKI.....	56
6.5 Hubungan Riwayat Penyakit Kulit dengan Gejala DKI.....	57
6.3 Hubungan <i>Personal Hygiene</i> dengan Gejala DKI.....	59
6.3 Hubungan Penggunaan APD dengan Gejala DKI.....	61
BAB VII PENUTUP.....	64
7.1 Kesimpulan.....	64
7.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan DKI dan DKA.....	19
Tabel 2.2	Bahan Kimia Berpotensi Iritasi dan Sensitisasi terhadap.....	19
Tabel 2.3	Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	28
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan Besar Sampel Minimal.....	34
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Pertanyaan Anamnesis.....	36
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas Pertanyaan <i>Personal Hygiene</i> .....	37
Tabel 4.4	Hasil Uji Reliabilitas.....	38
Tabel 4.5	Tabel 2x2.....	39
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Gejala DKI.....	42
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Gejala DKI.....	42
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Usia.....	43
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi Masa Kerja.....	43
Tabel 5.5	Distribusi Frekuensi Riwayat Penyakit Kulit.....	44
Tabel 5.6	Distribusi Frekuensi <i>Personal Hygiene</i> .....	44
Tabel 5.7	Distribusi Frekuensi Reponden Menurut <i>Personal Hygiene</i> .....	44
Tabel 5.8	Distribusi Frekuensi PAPD.....	45
Tabel 5.9	Distribusi Frekuensi Responden Menurut PAPD.....	45
Tabel 5.10	Hubungan Usia dengan Gejala DKI.....	47
Tabel 5.11	Hubungan Masa Kerja dengan Gejala DKI.....	47
Tabel 5.12	Hubungan Riwayat Penyakit Kulit dengan Gejala DKI.....	48
Tabel 5.13	Hubungan <i>Personal Hygiene</i> dengan Gejala DKI.....	49
Tabel 5.14	Hubungan PAPD dengan Gejala DKI.....	49
Tabel 5.15	Seleksi Bivariat.....	50
Tabel 5.16	Permodelan Multivariat Awal.....	51
Tabel 5.17	Permodelan Multivariat Tanpa Variabel Usia.....	51
Tabel 5.17	Permodelan Multivariat Tanpa Variabel RPK.....	51
Tabel 5.17	Permodelan Multivariat Tanpa Variabel PH.....	51
Tabel 5.18	Permodelan Multivariat Tanpa Variabel PAPD.....	52
Tabel 5.19	Permodelan Multivariat Akhir.....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Perendaman dan Pencucian Kedelai.....	8
Gambar 2.2	Penggilingan Kedela.....	9
Gambar 2.3	Penyaringan Kedelai.....	10
Gambar 2.4	Pengendapan dan Penambahan Asam Cuka.....	11
Gambar 2.5	Pencetakan dan Pengepresan.....	12
Gambar 2.6	Pemotongan Tahu.....	12
Gambar 2.7	Dermatitis Kontak Iritan Akut.....	17
Gambar 2.8	Dermatitis Kontak Iritan Kronis.....	18
Gambar 3.1	Kerangka Konsep Penelitian.....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	<i>Informed Consent</i> .....	70
Lampiran 2	Lembar <i>Checklist</i> Penelitian.....	72
Lampiran 3	Kuesioner Penelitian.....	73
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian.....	77
Lampiran 5	Surat Tanda Selesai Penelitian.....	78
Lampiran 6	Output Hasil Uji.....	79
Lampiran 7	Dokumentasi Penelitian.....	105

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dermatitis kontak adalah respon dari kulit dalam bentuk peradangan yang dapat bersifat akut maupun kronik, karena paparan dari bahan iritan maupun alergik eksternal yang mengenai kulit (Lestari dan Utomo, 2007). Terdapat dua jenis dermatitis kontak yaitu dermatitis kontak iritan dan dermatitis kontak alergik. Sebanyak 80% dermatitis kontak didominasi oleh dermatitis kontak iritan dan 20% adalah dermatitis kontak alergi, keduanya dapat bersifat akut maupun kronis. Dermatitis kontak iritan merupakan reaksi inflamasi lokal pada kulit yang bersifat non imunologik, ditandai dengan adanya eritema dan edema setelah terjadi pajanan bahan kontak dari luar. Bahan kontak ini dapat berupa bahan fisika atau kimia yang dapat menimbulkan reaksi secara langsung pada kulit. Reaksi yang ditimbulkan oleh bahan kontak baik fisika maupun kimia dapat berupa iritasi, gatal-gatal, kulit kering, pecah-pecah, kemerah-merahan, dan koreng yang sulit sembuh (Rininda, 2016).

Sebuah penelitian surveilans di Amerika menyebutkan bahwa 80% penyakit kulit akibat kerja adalah dermatitis kontak (Taylor et al, 2008). Pekerja di bidang kuliner di Denmark merupakan insiden tertinggi terkena dermatitis kontak iritan, diikuti dengan pekerja *cleaning service*. Pada tahun 2014 di Jerman sekitar 4,5 per 10.000 pekerja terkena dermatitis kontak dengan insiden tertinggi ditemukan pada penata rambut yaitu 46,9 kasus per 10.000 pekerja pertahun, pembuat roti 23,5 kasus per 10.000 pekerja pertahun, dan pembuat kue kering 16,9 kasus per 10.000 pekerja pertahun. Dilaporkan bahwa insiden dermatitis kontak okupasi berkisar antara 5 hingga 9 kasus tiap 10.000 karyawan full-time tiap tahunnya (Hogan, 2014). Di Inggris pada tahun 2018 terdapat 832 kasus dermatitis kontak pekerja, sebanyak 34% diantaranya laki-laki dan 66% dikalangan wanita (HSE, 2019).

Di Indonesia prevalensi dermatitis kontak sangat bervariasi. Menurut Persatuan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia (Perdoski), sekitar 90%

penyakit kulit akibat kerja merupakan dermatitis kontak, baik iritan maupun alergik. Angka kejadian penyakit kulit akibat kerja yang merupakan dermatitis kontak adalah sebesar 92,5%, sementara yang disebabkan karena infeksi kulit adalah 5,4% dan 2,1% dikarenakan sebab lain. Surveilans tahunan yang dilakukan oleh dinas kesehatan kota Bandar Lampung pada tahun 2012 menyatakan kejadian dermatitis kontak sekitar 63% dan menjadi peringkat pertama penyakit kulit yang paling sering dialami (Dinkes, 2012).

Sebagian besar kasus dermatitis kontak berasal dari pekerja sektor informal. Pada sektor informal dermatitis kontak akibat kerja dapat disebabkan oleh kontak dengan bahan kimia dengan tidak menggunakan alat pelindung diri berupa sarung tangan yang sesuai untuk jenis bahan kimia yang digunakan. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi dermatitis kontak akibat kerja adalah usia, masa kerja, lama kontak, riwayat penyakit kulit dan *personal hygiene*. Salah satu pekerjaan yang berisiko untuk mengalami dermatitis kontak ialah pekerja pembuat tahu. Tahu adalah salah satu hasil olahan dari kacang kedelai dimana merupakan sumber protein nabati yang sangat baik. Pengolahannya ini melalui proses perendaman, pencucian kedelai, penggilingan, perebusan, penyaringan pengendapan dan penggumpalan oleh bahan penggumpal, pencetakan, sampai pemotongan tahu. Pada proses pengendapan dan penggumpalan, tahu yang sudah disaring diberi zat penggumpal untuk pemisah antara *whey* dengan gumpalan tahu. Zat penggumpal yang biasa digunakan adalah asam cuka (asam asetat) yang rata-rata berkadar asam 90% (Amalia, 2015).

Asam asetat atau asam cuka adalah senyawa organik yang mengandung gugus asam karboksilat, yang dikenal sebagai pemberi rasa asam dan aroma dalam makanan yang pembuatannya melalui proses fermentasi alkohol dan fermentasi asetat yang didapat dari bahan kaya gula seperti anggur, apel, nira kelapa, malt, gula, dan lain sebagainya (Anton, 2003). Pemaparan asam asetat yang digunakan dalam proses penggumpalan terhadap tahu dapat mengakibatkan iritasi dan gangguan kulit lainnya dalam bentuk gatal-gatal, kemerah-merahan, kulit kering dan pecah-pecah serta koreng yang tidak cepat sembuh.

Di Sumatera Utara, khususnya Puskesmas Medan Deli Serdang menunjukkan angka kasus penyakit kulit para pengrajin tahu sebesar 93,42 persen



dengan kasus dermatitis kontak dan 6,58 persen dengan kasus penyakit kulit lainnya. Beberapa dari mereka juga menyebutkan bahwa penyakit kulit yang mereka alami diakibatkan oleh karena mereka tidak menggunakan alat pelindung diri seperti sarung tangan pada saat melakukan proses pembuatan tahu (Ernasari, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Elisandri (2007) kasus yang terjadi pada pengrajin tahu di beberapa pabrik tahu, seperti yang terjadi di daerah Binjai juga menyebutkan bahwa 72% dari mereka mengalami reaksi akibat kontak dengan bahan pembuat tahu dalam waktu lama. Beberapa dari mereka juga menyebutkan gatal-gatal yang mereka alami tidak kunjung sembuh apabila mereka tidak menghentikan pekerjaannya dalam waktu lama.

Pada penelitian Ferdian (2012) yang dilakukan pada pekerja pembuat tahu di wilayah Kecamatan Ciputat dan Ciputat Timur, menyebutkan bahwa faktor eksternal yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak adalah lama kontak dengan  $p$ -value 0,001 dan faktor internal yang berhubungan dengan dermatitis kontak salah satunya adalah riwayat penyakit kulit dengan  $p$ -value 0,021. Individu yang berusia 30-60 tahun lebih rentan terkena dermatitis kontak akibat kerja 7 kali dibandingkan individu berusia 60 tahun lebih rentan terkena dermatitis kontak akibat kerja 1,5 kali dibanding individu yang berusia <30 tahun (Budiyanto, 2010).

Kasus lain terjadi pula di Lamongan, Jawa Timur, dimana para pekerja pembuat tahu mengalami gatal-gatal di tangan dan kakinya akibat sering kontak dengan bahan-bahan pembuat tahu. Beberapa dari mereka juga menyebutkan bahwa penyakit kulit yang mereka alami diakibatkan oleh karena mereka tidak menggunakan alat pelindung diri seperti sarung tangan dan sepatu boots pada saat melakukan proses pembuatan tahu (Ernasari, 2012).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Pabrik Tahu Enggal Jaya Kecamatan Kalidoni Palembang yang merupakan pabrik terbesar yang berada di kompleks tahu tempe kecamatan kalidoni dan telah mendistribusikan produk tahunya ke berbagai penjual dipasar dan bekerja sama dengan beberapa rumah sakit di kota Palembang sebagai distributor dan memproduksi dua jenis tahu, yaitu tahu kopong dan tahu padat, terdapat banyak pekerja yang mengalami dermatitis

kontak iritan dengan gejala seperti kulit terkelupas, kemerahan, terasa gatal dan perih, serta adanya beberapa benjolan ditelapak tangan. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi gejala dermatitis kontak iritan pada pekerja pabrik tahu Enggal Jaya Kecamatan Kalidoni Palembang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui pekerja pabrik tahu rentan mengalami gangguan kesehatan kulit yang diduga dermatitis kontak iritan, dengan gejala kulit terkelupas, kemerahan, terasa gatal dan perih, serta adanya beberapa benjolan ditelapak tangan. Gejala tersebut banyak dialami pekerja pabrik tahu Enggal Jaya Kecamatan Kalidoni Palembang. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi gejala dermatitis kontak iritan pada pekerja pabrik tahu Enggal Jaya Kecamatan Kalidoni Palembang.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi gejala dermatitis kontak iritan pada pekerja pabrik tahu enggal jaya Kecamatan Kalidoni Kota Palembang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis gambaran gejala dermatitis kontak iritan pada pekerja pabrik tahu Enggal Jaya Kecamatan Kalidoni Palembang.
2. Menganalisis gambaran usia dengan gejala dermatitis kontak iritan pada pekerja pabrik tahu Engggal Jaya Kecamatan Kalidoni Palembang.
3. Menganalisis gambaran masa kerja dengan gejala dermatitis kontak iritan pada pekerja pabrik tahu Engggal Jaya Kecamatan Kalidoni Palembang.
4. Menganalisis gambaran riwayat penyakit kulit dengan gejala dermatitis kontak iritan pada pekerja pabrik tahu Engggal Jaya Kecamatan Kalidoni Palembang.

5. Menganalisis gambaran *personal hygiene* dengan gejala dermatitis kontak iritan pada pekerja pabrik tahu Engggal Jaya Kecamatan Kalidoni Palembang.
6. Menganalisis gambaran penggunaan alat pelindung diri dengan gejala dermatitis kontak iritan pada pekerja pabrik tahu Engggal Jaya Kecamatan Kalidoni Palembang.
7. Menganalisis hubungan usia dengan gejala dermatitis kontak iritan pada pekerja pabrik tahu Engggal Jaya Kecamatan Kalidoni Palembang.
8. Menganalisis hubungan masa kerja dengan gejala dermatitis kontak iritan pada pekerja pabrik tahu Engggal Jaya Kecamatan Kalidoni Palembang.
9. Menganalisis hubungan riwayat penyakit kulit dengan gejala dermatitis kontak iritan pada pekerja pabrik tahu Engggal Jaya Kecamatan Kalidoni Palembang.
10. Menganalisis hubungan *personal hygiene* dengan gejala dermatitis kontak iritan pada pekerja pabrik tahu Engggal Jaya Kecamatan Kalidoni Palembang.
11. Menganalisis hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan gejala dermatitis kontak iritan pada pekerja pabrik tahu Engggal Jaya Kecamatan Kalidoni Palembang

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Bagi Mahasiswa**

1. Penelitian diharapkan dapat menjadi ilmu tambahan mengenai penyakit akibat kerja dan juga gejala dermatitis kontak, khususnya dermatitis kontak iritan
2. Menjadi pengalaman penelitian atau studi ilmiah bagi peneliti mengenai kasus dermatitis kontak.

##### **1.4.2 Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

1. Dapat memperkenalkan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya ke institusi-institusi terutama Pabrik Tahu
2. Terbinanya kerjasama dengan tempat penelitian (Pabrik Tahu) dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

3. Hasil karya studi ilmiah (skripsi) dapat dijadikan bahan evaluasi kualitas pengajaran.

#### **1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Tempat Penelitian (Pabrik Tahu Enggal Jaya)**

1. Mendapatkan masukan serta saran untuk permasalahan atau inovasi dalam kegiatan pekerjaan pembuatan tahu yang dapat menjadi pertimbangan bagi kemajuan institusi
2. Terbinanya kerjasama tempat penelitian (Pabrik Tahu) dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang saling menguntungkan bagi kedua institusi.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1.5.1 Lingkup Lokasi**

1. Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Pabrik Tahu Enggal Jaya Kecamatan Kalidoni Palembang

2. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2020

3. Lingkup Materi

Materi pada penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi gejala dermatitis kontak iritan pada pekerja Pabrik Tahu Enggal Jaya Kecamatan Kalidoni Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Djuanda. 2007. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi kelima. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
- Afifah A. 2012. Faktor–faktor yang berhubungan dengan terjadinya dermatitis kontak akibat kerja pada karyawan binatu [skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro.
- American Academy of Dermatology*. 2010. *Heat, Humidity, and emotions: Possible Triggers for Atopic Dermatitis*, diakses 20 Desember 2019, ([www.skincarephysicians.com/eczemanet/heat\\_humidity.html](http://www.skincarephysicians.com/eczemanet/heat_humidity.html)).
- Chafidz, Mochammad and Dwiyaniti, E. 2016. Kebijakan untuk Pencegahan & Manajemen Keselamatan Dermatitis dan Lateks Alergi di Pengaturan kesehatan.
- Cohen. DE. 1999. *Occupational Dermatoses, Handbook Of Occupational Safety and Health, second edition, Canada*.
- Dahlan, Mohamad Sopiudin. 2010. Statistik Untuk Kedokteran Kesehatan Edisi ke-3. Salemba Medika. Jakarta
- Daulay, R.A. 2016. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Dermatitis Kontak Pada Pekerja Di Pabrik Tahu Desa Suka Maju Binjai Tahun 2016.
- Dewi K, Rusyanti, Darmada. no date. Dermatitis kontak akibat kerja pada penata rambut.
- Di, S., Pahoman, K. and Lampung, B. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada karyawan salon di kelurahan pahoman bandar lampung.
- Fredberg I.M, et all. 2003. *Fitzpatrick's Dermatology In General Medicine*. 6th Ed, Mc Graw-Hill Professional, New York.
- Garmini, R. 2018. Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Pekerja Pabrik Tahu.
- Gilles, L et all. 1990. *The Pathophysiology of Irritant Contact Dermatitis*. In : Jacksin EM, Goldner R, editors *Irritant Contact Dermatitis*, Clinical Dermatology, New York : Marcel Dekker.

- Hastono, S. 2006. *Basic Data Analysis for Health Research*. Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Hilda, R. A. 2015. Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pekerja Industri Tahu Daerah Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.
- HSE. *The Prevalance Of Occupational Dermatitis among Work in The Printing Industry and Your skin* dalam [hsebooks.co.uk](http://hsebooks.co.uk)
- HSE UK. 2004. *Medical Aspect of Occupational Skin Disease*. Guidance Note MS 24, *second edition*. Norwich England.
- Info Tahu, 2013. Cara Membuat Tahu, diakses pada 21 Desember 2019, (<https://infotahu.wordpress.com/2013/11/21/48/>)
- Kalangi, Sonny J. R. 2013. Histofisiologi Kulit. *Jurnal Biomedik (JBM)*, Volume 5, Nomor 3, Suplemen, November 2013, hlm. S12-20
- Kesehatan dan Keselamatan Eksekutif. 2014. Penyakit Kulit yang Berhubungan dengan Pekerjaan di Britania Raya, di akses 11 Desember 2019, (<http://www.hse.gov.uk/statistics/causdis/dermatitis/skin.pdf>).
- Lestari F, Utomo H.S, 2007. faktor-faktor yang Berhubungan dengan Dermatitis Kontak pada Pekerja di PT Inti Pantja Press Industri, [http://journal.ui.ac.id/upload/artikel/03\\_FatmahLestari\\_Faktor%20Dermatis](http://journal.ui.ac.id/upload/artikel/03_FatmahLestari_Faktor%20Dermatis).
- Lestari R. 2018. *Jurnal Teknologi Kimia Unimal Pembuatan Asam Asetat dari Air Cucian Kopi Robusta dan Arabika dengan Proses Fermentasi*.
- Made, L, Rusyati, M. No date. *Dermatitis Kontak Akibat Kerja pada Penata*.
- Nofiyanti, et all. 2017. *Dermatitis Kontak Iritan Kronis pada Pegawai Laundry*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Kedua. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nur Seta Ridho Kusworo. 2015. *Hubungan Antara Lama Kontak Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerja Pada Pekerja Bengkel Kendaraan Bermotor Di Kecamatan Kartasura Kota Sukoharjo*. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pancarini, Cici. 2014. *Determinan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan pada Pekerja di Bagian Produksi PT Sunan Rubber Palembang Tahun 2014*. [Skripsi].

- Universitas Sriwijaya Palembang.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 05 Tahun 2018 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja
- Rietschel R. L. 1985. *Industrial Toxicology: Safety and Health Applications In The Workplace*. New York: Van Nostrand Rienhold.
- Rinawati, et all. 2017. Program Inspeksi K3 Dalam Pencapaian Budaya K3 Di Industri Mie Pt . Abc Semarang *Occupational Safety And Health Inspection Program Achievement Of Safety Culture In Noodles Industry Abstract* Dini Dan Mengoreksi Adanya Potensi.
- Rininda Viera M.D. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerja Pada Karyawan Salon Di Kelurahan Pahoman Bandar Lampung. Skripsi. Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Rosyiana, D. 2018. Hubungan Dermatitis Kontak Akibat Kerja (DKAK) Dengan Kualitas Hidup Pada Pekerja Batik Di Laweyan Surakarta.
- Sigfrid, F, 1988. Kontak Dermatitis, Terjemahan oleh Andri Hartono, Yayasan Essentia Medica.
- Sinta, D.A. 2010. Pengaruh Lama Perendaman Kedelai dan Jenis Zat Penggumpalterhadap Mutu Tahu Tahun 2010. [Skripsi]. Universitas Diponegoro Semarang
- Summa'mur PK. 1996. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja. Jakarta : PT Gunung Agung
- Suryani, F. 2011. faktor-faktor yang Berhubungan dengan Dermatitis Kontak pada Pekerja di PT Inti Pantja Press Industri. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Taylor et al. 2008. *Occupational Skin Diseases Due to Irritants and Allergens, In : Wolff K, Goldsmith L.A, Katz S.I, Gilcrest B.A, Paller A.S, Leffell D.J. Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine*. New York 7 ed. Mc Graw Hill. pp 2067-2073.
- Widiantoko. 2010. Proses Pembuatan Tahu, diakses 20 Desember 2019, (<https://lordbroken.wordpress.com/2010/07/16/proses-pembuatan-tahu/>)